

## Peran Jurnalisme Islam Menjadi Wahana Dakwah di Era Digital

Abdul Wahid<sup>1</sup>

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

<sup>1</sup>E-mail: [wahidnadhifah@gmail.com](mailto:wahidnadhifah@gmail.com)

### Abstract

*This paper discusses the role of Islamic Journalism as a means of Da'wah in the Digital Era. In the digital era, the media has a strategic role in conveying religious messages widely and effectively. Islamic Journalism is present as one form of information delivery that is not only oriented towards news, but also Islamic values that are calming and constructive. This study aims to analyze how Islamic journalism plays a role as a means of da'wah amidst the dynamics of information technology and the media consumption behavior of Muslims today. The method used is qualitative with a literature study approach. The study aims to analyze the role of Islamic journalism in providing da'wah in a contextual, inclusive, and adaptive manner to digital developments. Through the presentation of informative and educational content, Islamic journalism strengthens Islamic values while responding to the challenges of disinformation that is rampant in digital media. This study recommends strengthening the capacity of Muslim journalists and optimizing digital media as part of the art of contemporary da'wah management.*

**Keywords:** Islamic Journalism, digital da'wah, Islamic media, digital era, religious communication

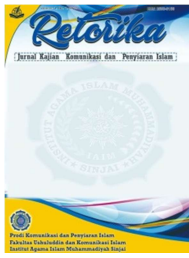
### Abstrak

*Tulisan ini membahas terkait peran Jurnalisme Islam sebagai sarana Dakwah di Era Digital. Pada era digital, media mempunyai kiprah yang strategis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara luas dan efektif. Jurnalisme Islam hadir menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi yang tidak hanya berorientasi pada berita, tetapi juga nilai-nilai Islam yang bersifat menenangkan serta membangun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana jurnalisme Islam berperan sebagai sarana dakwah pada tengah dinamika teknologi informasi serta perilaku konsumsi media umat Islam waktu ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian bertujuan untuk menganalisa peran jurnalisme Islam dalam memberikan dakwah secara kontekstual, inklusif, serta adaptif terhadap perkembangan digital. Melalui penyajian konten yang informatif serta edukatif, jurnalisme Islam memperkuat nilai-nilai Islam sekaligus menjawab tantangan disinformasi yang marak di media digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas jurnalis muslim dan optimalisasi media digital menjadi bagian seni manajemen dakwah kontemporer.*

**Kata Kunci:** Jurnalisme Islam, dakwah digital, media Islam, era digital, komunikasi keagamaan

## 1. Pendahuluan

Pada saat ini digolongkan era digital, adalah suatu era dimana kehidupan insan tidak mampu terlepas dari imbas perangkat digital baik pada bidang pendidikan, sosial, budaya, politik juga pada bidang keagamaan. Maka dari itu Islam menjadi kepercayaan dakwah dimana setiap umatnya harus memberikan ajarannya kepada orang lain sesuai kapasitas serta syarat masing-masing, maka dari itu eksistensi perangkat digital akan sangat membantu penyebaran dakwah itu sendiri secara luas, massif serta efisien.



Perkembangan teknologi serta komunikasi telah berganti pola menjadi interaksi insan secara signifikan, termasuk pada hal penyebaran gosip keagamaan. Era digital menghadirkan kemudahan dalam mengakses dan membuat pesan secara cepat, luas, serta efektif. di tengah derasnya arus informasi dunia yang kerap kali mengandung konten negatif, hoax, dan ujaran kebencian, dakwah Islam dihadapkan dengan tantangan permanen yang relevan serta mampu menjangkau masyarakat luas (Ridwan Rustandi, 2019).

Pada konteks ini, jurnalisme Islam muncul menjadi cara lain serta solusi pada menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan jurnalistik profesional yang berlandaskan pada etika Islam. Jurnalisme Islam tidak hanya berfungsi menjadi penyampai info, namun pula menjadi media dakwah yang mengemban misi pencerahan, pendidikan, dan penguatan akhlak rakyat. Melalui banyak platform digital seperti portal berita Islam, media sosial, dan kanal video dakwah, jurnalisme Islam berperan penting dalam membuat opini publik yang Islami, moderat, dan berimbang (Annaba, 2022).

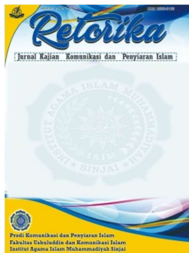
Mencermati syarat yang telah dikemukakan, ada pertanyaan sejauh mana jurnalisme Islam mampu menjalankan fungsi dakwahnya secara efektif di tengah persaingan media digital yang sangat kompetitif. Selain itu, penting juga untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme Islam yang diintegrasikan ke dalam praktik media digital dan sejauh mana media tersebut mempengaruhi kesadaran beragama masyarakat sesuai latar belakang tadi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kiprah jurnalisme Islam menjadi wahana dakwah di era digital, menggunakan sasaran karakteristik, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pesan-pesan keislaman melalui media massa digital.

## 2. Metode

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, menelaah serta menganalisis berbagai literatur atau sumber tertulis yang terkait dengan substansi penelitian. Karena itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yakni suatu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang suatu fenomena, peristiwa, atau situasi sosial, apa adanya, sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan demikian observasi dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan, kemudian data yang telah diperoleh diverifikasi kemudian dideskripsikan secara komparatif dan holistik.

Penelitian pustaka yaitu serangkaian aktivitas yang berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat, serta mengelola bahan penelitian yang bersumber asal literatur (Zed, 2004).

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan (Sugiyono, 2010) penelitian kualitatif artinya penelitian yang menggunakan setingan alamiah dengan tujuan berupaya memahami



fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara menggambarkan data berupa kata-istilah serta bahasa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Jurnalisme Islam menjadi sarana dakwah

Pada ranah praktik jurnalisme Islam, kerap kali menjumpai masalah antara kepentingan dakwah Islam dengan tuntutan komersialisme sebuah media, sebab keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dielakkan pada media modern, namun keduanya harus diposisikan secara proporsional agar keduanya bisa berjalan secara sinergis.

Eksistensi jurnalisme Islam sangat penting menjadi wahana dakwah dan bisa dimaksimalkan oleh para pegiat dakwah, terutama dalam membantu serta memperlancar penyebaran pesan-pesan dakwah secara luas, massif dan efisien. Terlebih lagi kehidupan masyarakat di masa sekarang, khususnya generasi milenial lebih banyak berinteraksi dengan global di dunia maya berbasis digital yang terhubung jaringan internet dibandingkan dunia nyata.

#### 3.2 Karakteristik Jurnalistik Islam

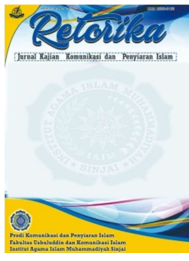
- 1) Berpijak pada prinsip tauhid. Memandang aktivitas jurnalistik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab sosial.
- 2) Mengedepankan etika dan akhlak. Jurnalistik Islam dicirikan dengan prinsip-prinsip akhlak diantaranya menolak penyebaran berita *hoaks*, fitnah, ghibah, dan pornografi.
- 3) Akhirnya pada jalan dakwah. Informasi disampaikan sebagai sarana amar ma'ruf nahi munkar. Kontes ini berangkat dari sebuah kesadaran teologis bahwa setiap umat Islam wajib berdakwah sesuai dengan kapasitas dan kondisinya.
- 4) Berimbang dan adil. Jurnalistik Islam berupaya menghindari perbuatan menzalimi orang lain dengan cara memberikan informasi secara berimbang dan apa adanya.

Pada perkembangan teknologi, kiprah media semakin krusial untuk menjawab tantangan zaman, sehingga para aktivis dakwah dituntut untuk terus berinovasi dalam mengemas pesan-pesan dakwah sehingga tetap relevan menggunakan kebutuhan masyarakat modern (JIMI, 2025).

Dalam tinjauan al-Qur'an, penyebaran gosip khususnya yang berkaitan menggunakan keislaman, umat Islam dituntut untuk terus mengedepankan kehati-hatian dan *tabayyun* agar terhindar dari penyebaran isu dusta (*hoax*) hal ini sejalan dengan firman Allah berikut:

تُدْمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ قَوْمًا تَصِيبُوا ۗ أَنْ فَتَبَيَّنُوا ۗ يَبْنَٰ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ ۖ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu informasi, maka telitilah agar engkau tidak menimpakan suatu musibah pada suatu kaum



*tanpa mengetahui keadaannya yang mengakibatkan engkau menyesal atas perbuatanmu itu”* (QS. Al-Hujurat[49]: 6)

Pada ayat tersebut di atas, diantara ukuran keimanan seseorang mukmin ketika ia bisa bersikap bijaksana dalam menerima berita, mengelola, serta menyebarkannya. Sehingga dengan perilaku ini, seorang muslim akan terhindar dari perbuatan yang tercela dan dampaknya bisa kepada individu dan atau masyarakat luas.

Dalam tataran seperti sini, urgensi jurnalisme Islam makin tampak jelas. (Azyumardi, 2006), media Islam hendaknya tak sekedar sebagai media propaganda politik atau kepentingan kelompok, melainkan sarana dakwah yang mencerahkan, mendidik, serta menguatkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Lebih lanjut (Azra, 2006) menyatakan, "Jurnalisme Islam wajib dibangun atas prinsip serta etika Islam, bukan sekedar meniru contoh media Barat, media Islam harus menjadi sarana penyebaran nilai-nilai moral serta keadaban publik." Adapun model kiprah jurnalisme Islam pada kegiatan dakwah diantaranya:

- a. Menyebarkan informasi perihal aktivitas dakwah Islam secara konsisten serta massif.
- b. Menyuarakan perjuangan umat Islam pada berbagai belahan dunia.
- c. Menyampaikan edukasi kepada umat, baik dalam duduk perkara fiqh, akidah, akhlak, sejarah Islam maupun yang lainnya.
- d. Menangkal berbagai pemberitaan negatif yang ditujukan kepada Islam dari Barat akibat dari Islamophobia.

### 3.3. Keunggulan dakwah dalam pendekatan jurnalistik

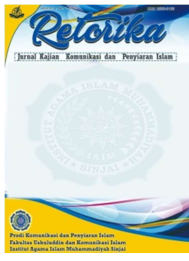
Keunggulan pemanfaatan media digital sekarang ini tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab selain sebagai bagian ilmu pengetahuan modern saat ini, juga merupakan tuntutan bahwa hampir semua segmen kehidupan manusia didukung oleh dunia digital, termasuk dalam penyebaran informasi Islam.

Para pakar mengemukakan pandangannya terkait keunggulan jurnalistik pada penyebaran berita diantaranya menjadi berikut:

*Pertama*, kecepatan dalam penyampaian informasi. Pendekatan jurnalistik memprioritaskan kecepatan dalam pelaporan, yang krusial dalam era digital. Media online serta sosial memungkinkan publikasi informasi dalam hitungan menit (Hermida, 2010).

*Kedua*, aksesibilitas serta jangkauan. Melalui *platform* digital, pendekatan jurnalistik menjangkau audiens global, mengakibatkan berita lebih merata (Pavlik, 2001).

*Ketiga*, pembentukan opini publik. informasi yang dikemas secara menarik serta sistematis bisa memengaruhi opini publik terhadap informasi sosial serta politik (Entman, 2007).



*Keempat*, transparansi dan akuntabilitas. Jurnalisme investigatif, menjadi bentuk lanjutan dari pendekatan jurnalistik, mampu mengungkap masalah korupsi dan pelanggaran hak (de Burgh, 2000).

*Kelima*, edukasi dan literasi media. Pendekatan ini tak hanya memberikan informasi, namun juga mendidik publik supaya lebih kritis dan peka terhadap berita yang beredar (Craft & Davis, 2016).

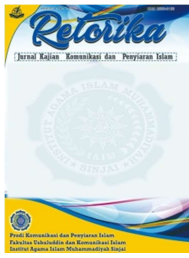
Pendekatan jurnalistik dalam dakwah merujuk di penggunaan teknik, format, serta gaya penyampaian khusus di dunia jurnalistik untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Jurnalisme mempunyai kekuatan dalam menyajikan info secara faktual,

Misi besar jurnalistik Islam yakni dipandang dari nilai usaha yang di bawa yaitu memperjuangkan nilai-nilai Islam. Jurnalistik Islam mengemban misi amar ma'ruf nahyi munkar (QS. Ali Imran [3]:104). mampu dikatakan menjadi upaya dakwah Islamiyah. Maka ciri khas jurnalistik Islam yaitu menyebarluaskan berita perihal perintah dan larangan Allah SWT. Seorang jurnalis muslim memberikan (*message*) serta berusaha keras untuk mensugesti komunikan/khalayak, agar berperilaku sesuai ajaran Islam meskipun kenyataannya tak secara terang-terangan menyampaikan atau menuliskannya (Kasman, 2010).

Eksistensi pendekatan ini bukan berarti mereduksi nilai dakwah menjadi sekadar informasi, melainkan membuahakan dakwah lebih aktual, komunikatif, serta mampu menjangkau umat yang lebih majemuk. misalnya, penyampaian nilai-nilai Islam melalui info unggulan, opini tokoh muslim, wawancara, dan dokumentasi kegiatan keagamaan ialah bentuk konkret penerapan pendekatan jurnalistik dalam dakwah.

Pendekatan ini pula memungkinkan pesan dakwah disampaikan dalam aneka macam format digital, mirip laporan video, infografis dakwah, artikel Islam, dan podcast yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam perspektif (Cangara, 2015) menekankan bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan Islam yang dilakukan secara bersiklus serta sistematis. Beliau menyatakan bahwa pendekatan jurnalistik dalam dakwah melibatkan penggunaan prinsip-prinsip jurnalistik yang menjunjung tinggi akurasi, objektivitas, serta kecepatan dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman pada masyarakat. Dengan memanfaatkan media massa dan teknologi komunikasi terbaru, dakwah bisa dilakukan secara lebih luas dan efektif. "Media massa merupakan saluran komunikasi yang bisa menjangkau khalayak luas secara serentak, sebagai akibatnya sangat efektif digunakan pada penyebaran isu, termasuk pesan-pesan dakwah."



#### 4. Simpulan

Melihat apa yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran media digital dalam kehidupan umat manusia saat ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Artinya, media digital dapat menjadi peluang positif bagi penyebaran informasi Islam apabila umat Islam dapat memanfaatkannya secara tepat dan optimal dalam kegiatan dakwah khususnya. Namun, di saat yang sama, media digital menjadi tantangan bagi perjalanan dakwah, karena umat Islam dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan terhadap media digital itu sendiri. Media digital dapat menjadi sarana jurnalisme dalam memberikan informasi positif terkait ajaran Islam, sekaligus menjadi sarana untuk menghalau berbagai citra negatif yang ditujukan kepada Islam dari dunia Barat.

#### Daftar Pustaka

- ANNABA, (2022). Jurnal Ilmu Jurnalistik Volume 7, hlm 4.
- Azra, Azyumardi. (2006). *Islam Substantif: Supaya Umat tak Kehilangan Arah*. Jakarta: Mizan.
- Cangara, Hafied., (2010). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Craft, S., & Davis, C. N. (2016). *Principles of American Journalism: An Introduction*. Routledge.
- De Burgh, H. (2000). *Investigative Journalism: Context and Practice*. Routledge.
- Entman, R. M. (2007). Framing Bias: Media in the Distribution of Power. *Journal of*
- Hermida, A. (2010). Twittering the News: The Emergence of Ambient Journalism. *Journalism Practice*, 4 (3), 297–308.
- Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (2025). Vol.dua, No.1 Februari 2025, hlm. 644
- Kasman, (2010). “Analisis Isi Harian Tribun Timur dalam Pemberitaan Terkait Jurnalistik Islam” UIN Alaudin Samata.
- Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. Columbia University Press.
- Rustandi, Ridwan., (2019). nalar: Jurnal Peradaban serta Pemikiran Islam Vol. 3, No. 2, Desember.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zed, Mohammed., (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.